

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait komunikasi kelompok kekerabatan Batak Mandailing Jakarta dalam menjaga kohesivitas kelompok yang dikaji dengan etnografi komunikasi di Parsadaan Sahata Rumbio, penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana gaya/karakteristik komunikasi yang khas dari masyarakat tuturnya, menganalisis bagaimana peristiwa tutur yang terjadi dalam komunikasi kelompok di Parsadaan Sahata Rumbio dengan berbagai elemen yang ada saat peristiwa tutur tersebut berlangsung dengan menganalisisnya menggunakan elemen SPEAKING Grid yang disertai tuturan yang diujarkan selama komunikasi kelompok tersebut berlangsung. Maka dari itu, peneliti bisa menarik ikhtisar dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Speech community* atau gaya karakteristik dari masyarakat tutur Parsadaan Sahata Rumbio Dalam berkomunikasi, gaya komunikasi mereka itu cenderung mengarah pada *high context* dalam Hofstede. Artinya, komunikasi di Parsadaan Sahata Rumbio banyak kode di dalamnya yang cenderung basa-basi dalam berbicara yang dikemas dengan tutur kata sopan santun. Sepadan dengan hal tersebut, mereka juga sangat ramah baik sesama anggota kelompok maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Gaya komunikasi sehari-hari mereka terkesan lemah lembut, halus, dan banyak basa-basinya. Hal ini berbeda dengan karakteristik masyarakat tutur Batak

Karo, Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Pakpak yang memiliki gaya komunikasi keras dan bernada tinggi saat berbicara.

- b. *Speech event* atau peristiwa tutur dalam komunikasi kelompok yang dilakukan di Parsadaan Sahata Rumbio didominasi dengan tuturan menyatakan, melaporkan, penjelasan, berspekulasi, menyebutkan, memuji, menyanjung, perasaan, penepatan janji, perintah, dan ajakan. Dalam hal ini, bentuk tuturan sangat didominasi tindak tutur representatif atau yang lazim dikenal dengan asertif, di mana dalam pertemuan arisan tersebut baik ketua maupun anggota saling memberikan informasi atau mengatakan fakta. Meskipun banyak tuturan asertif, rupanya kelompok Parsadaan Sahata Rumbio banyak humornya yang membuat mereka menjadi semakin dekat dan menunjang soliditas. Tidak hanya itu, dalam hal berkomunikasi di dalam kelompok, tidak ada yang dibedakan atau diistimewakan. Artinya, tidak ada *power distance* yang membuat jarak kesenjangan antara satu dengan lainnya.
- c. Analisis SPEAKING Grid yang dilakukan saat pertuturan di Parsadaan Sahata Rumbio menunjukkan suasana di dalam pertemuan tersebut seluruh anggota duduk pada posisi yang menetap yang membuat situasi pertemuan terasa lebih kondusif dan tenang. *Participants* dalam kegiatan pertemuan tersebut dihadiri oleh enam orang yang terdiri dari ketua dan anggota sesuai dengan peranannya sebagai *opinion leader* ataupun *gatekeeper*. *Ends* (tujuan) dari diadakannya pertemuan tersebut untuk menjalin silaturahmi dan humor, tidak jarang juga anggota yang mengartikan kelompok ini sebagai kelompok berselera humor tinggi. *Act* dari pertemuan kelompok pada acara arisan ini didominasi oleh tindak tutur representatif dan ekspresif. *Key* dari pertemuan kelompok pada acara arisan ini diwarnai dengan nada bicara rendah, sopan santun, dan banyak basa basinya (*high*

context). *Instrumentalities* atau alat yang digunakan dalam pertemuan tersebut seperti buku tulis, peci (kopiah), *handphone*, buku yasin atau Al-Quran, mikrofon, dan alat penguat suara. *Norms* atau norma yang berlaku saat pertemuan tersebut adalah hal-hal yang tidak melanggar hukum, agama, dan adat. *Genre* atau jenis pesan saat kegiatan pertemuan tersebut penuh dengan doa dan dialog interaktif.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti rampungkan terkait dengan komunikasi kelompok kekerabatan Batak Mandailing Jakarta dalam menjaga kohesivitas kelompok, yang dikaji dengan etnografi komunikasi di Parsadaan Sahata Rumbio, maka peneliti menyarankan agar:

1. Walaupun pola komunikasi kelompok kekerabatan terjalin dengan baik, namun setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban untuk menjaga kelompok supaya tetap kohesif, atau bila perlu ditingkatkan. Diharapkan kelompok kekerabatan Parsadaan Sahata Rumbio menguatkan intensitas komunikasi pada internal kelompok guna menjaga keutuhan kelompok dan soliditas kelompok.
2. Meskipun kohesivitas kelompok di Parsadaan Sahata Rumbio tergolong tinggi, namun hendaknya kelompok tidak mengedepankan etnosentrisme yang dapat merusak persatuan Indonesia. Setiap anggota kelompok harus bisa menghargai kehadiran kelompok lain dengan tidak memandang remeh kelompok lain.